

**INTERAKSI SOSIAL TOKOH DALAM *CERPEN PILIHAN KOMPAS 2021*  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA DI SMA**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**SILVINA AULIA SAHRANI  
2013041024**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### INTERAKSI SOSIAL TOKOH DALAM *CERPEN PILIHAN KOMPAS 2021* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Oleh

SILVINA AULIA SAHRANI

Sebagai makhluk sosial, manusia umum melakukan interaksi sosial baik secara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Hal itu juga acap kali menjadi ide pengarang yang dimunculkannya dalam sebuah karya sastra, seperti dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2021*. Untuk mengetahui bentuk interaksi sosial tokoh dalam cerpen tersebut maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan interaksi sosial tokoh dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2021* dan untuk mengetahui implikasi penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah kata-kata, kalimat, kutipan-kutipan atau penggalan dialog yang membangun cerpen dan interaksi sosial berupa proses sosial asosiatif dan disosiatif yang digambarkan oleh tokoh-tokoh dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2021*. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas lima *cerpen*, yakni cerpen berjudul *Aku Ngenteni Tekamu* karya Martin Aleida, *Akhirnya Kita Semua Menjadi Maling* karya Zaidinoor, *Cakar Dubuk Tutul* karya Naning Scheid, *Keluarga Kudus* karya Sunlie Thomas Alexander, dan *Masakan Ibu dan Bumbu-bumbu di Halaman Rumah* karya Rizqi Turama. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik baca, teknik riset kepustakaan, dan teknik pencatatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan 50 data interaksi sosial yang didominasi oleh interaksi asosiatif berupa kerja sama antara individu dengan individu dan implikasi dari hasil penelitian ini berbentuk penyusunan Modul Ajar.

**Kata kunci:** *Asosiatif, Cerpen, Disosiatif, Disosiatif,*

## ABSTRACT

### **SOCIAL INTERACTION OF CHARACTERS IN KOMPAS 2021 SELECTED SHORT SHORT STORIES AND ITS IMPLICATIONS FOR LEARNING INDONESIAN LANGUAGE IN SMA**

By

**SILVINA AULIA SAHRANI**

As social creatures, humans very commonly engage in social interactions either individually with individuals, individuals with groups or groups with groups. This is also often the author's idea that he brings up in a literary work, as is the case in the 2021 Kompas Selected Short Stories. To find out the form of social interaction of the characters in the short story, further research is needed. The research aims to describe the social interactions of the characters in the 2021 Kompas Selected Short Stories and to find out the implications of the research for Indonesian language learning in high school.

The research design used is descriptive qualitative. The data for this research are words, sentences, quotes or pieces of dialogue that build short stories and social interactions in the form of associative and dissociative social processes depicted by the characters in the 2021 Kompas Selected Short Stories. The data sources in this research consist of five selected short stories. Kompas 2021, namely the short story entitled *Aku Ngenteni Tekamu* by Martin Aleida, *Finally We All Became Thieves* by Zaidinoor, *Cakar Dubuk Tutul* by Naning Scheid, *The Holy Family* by Sunlie Thomas Alexander, and *Mother's Cooking and Spices in the Yard* by Rizqi Turama. This research uses data collection techniques in the form of reading techniques, library research techniques, and recording techniques. The results of this research show that 50 social interaction data were found which were dominated by forms of interaction, namely collaboration carried out between individuals and the implications of the results of this research were in the form of preparing Teaching Modules.

**Keywords:** *Associative, Dissociative, Social Interaction, Short Stories.*

**INTERAKSI SOSIAL TOKOH DALAM *CERPEN PILIHAN KOMPAS*  
2021 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN  
BAHASA INDONESIA DI SMA**

**Oleh**

**SILVINA AULIA SAHRANI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDARLAMPUNG  
2024**

Judul Skripsi : **INTERAKSI SOSIAL TOKOH DALAM CERPEN  
PILIHAN KOMPAS 2021 DAN IMPLIKASINYA  
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA  
INDONESIA DI SMA**

Nama Mahasiswa : **Silvina Aulia Sahrani**

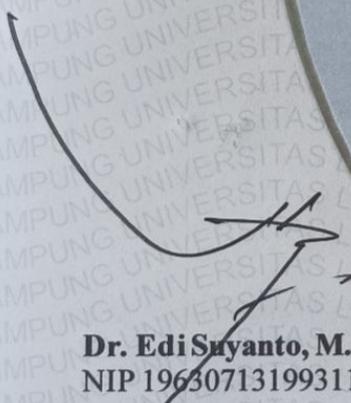
Nomor Pokok Mahasiswa : **2013041024**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

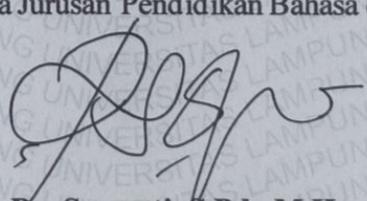


1. Komisi Pembimbing

  
**Dr. Edi Suyanto, M.Pd.**  
NIP 196307131993111001

  
**Ayu Setiyo Putri, S.Pd., M.Pd.**  
NIK 231606900712201

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

  
**Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.**  
NIP 197003181994032002

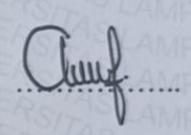
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

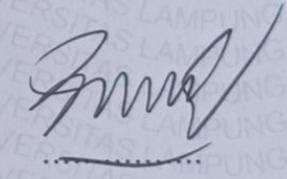
Ketua : Dr. Edi Suyanto, M.Pd.



Sekretaris : Ayu Setiyo Putri S.Pd., M.Pd.



Penguji Bukan Pembimbing : Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si**  
NIP 19651230 199111 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 01 Maret 2024**

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvina Aulia Sahrani  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2013041024  
Judul Skripsi : Interaksi Sosial Tokoh dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2021* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya ilmiah ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian saya sendiri, serta arahan pembimbing.
2. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat lain yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 04 Februari 2024



Silvina Aulia Sahrani

## RIWAYAT HIDUP



Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara yang lahir dari pasangan Sudarmin dan Rani Parida di Bandan Hurip, 31 Agustus 2001. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari Paud Nurul Hidayah pada tahun 2005 sampai 2007, SD Negeri 1 Bandan Hurip pada tahun 2007 sampai 2014, SMP Negeri 2 Sragi pada tahun 2014 sampai 2017, dan SMA Negeri 1 Palas pada tahun 2017 sampai 2020. Pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2023 penulis menyelesaikan pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di UPT SMP Negeri 1 Baradatu dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Setia Negara, Kecamatan Baradatu, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.

## MOTO

«وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ»

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.

(QS Al-Maidah: 2)

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat.

(QS. Al-Hujurat: 10)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha Teliti.

(QS. Al-Hujurat: Ayat 13)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibuku tercinta. Terima kasih atas kasih sayang, perjuangan, dan pengorbanan yang telah Ayah dan Ibu berikan kepada aku dan adik-adikku.
2. Kakek dan Nenekku yang memberikan perhatian dan dukungan yang tulus.
3. Keluarga besar Bapak Alam Syahrudin dan keluarga besar Bapak Sholeh yang selalu memberikan semangat, mendukung, dan doa.
4. Dosen-dosenku dan guru-guruku yang kuhormati dan kusayangi.
5. Sahabat-sahabatku terkasih.
6. Keluarga Besar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung 2020.
7. Almamater tercinta.

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa berkat segala nikmat, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Interaksi Sosial Tokoh dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2021* dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih dengan setulus hati penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
4. Dr. Edi Suyanto, M.Pd., selaku pembimbing I sekaligus dosen pembimbing akademik yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, nasihat, bantuan, saran, dan kritik selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Ayu Setiyo Putri, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, nasihat, bantuan, saran, dan kritik selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Drs. Iqbal Hilal, M.Pd., selaku penguji utama yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, nasihat, bantuan, saran, dan kritik selama proses penyusunan skripsi ini dan selama proses perkuliahan.
7. Bapak, Ibu dosen, dan staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan, wawasan, dan keterampilan selama menempuh pendidikan sebagai mahasiswa di Universitas Lampung.

8. Almamater Universitas Lampung.
9. Orang tuaku yang tercinta Bapak Sudarmin dan Ibu Rani Parida yang telah membesarkan, mencintai, menyayangi, mendoakan, dan mendukung dengan setulus hati.
10. Kakek dan Nenekku yang memberikan perhatian, dan dukungan yang tulus.
11. Keluarga besar Bapak Alam Syahrudin dan keluarga besar Bapak Sholeh.
12. Adikku, Rafi Maliki Alfariza, Restu Niaga Ramanda, dan Fernando Rizki Ramadhan yang senantiasa mendoakan dan menyayangiku.
13. Sahabat-sahabat tercintaku.
14. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Lampung 2020 yang telah bersedia menerima saya menjadi bagian dari keluarga dan membantu ku selama masa perkuliahan.
15. FX. Tumar, S.Pd., selaku guru pamong semasa PLP di UPT SMPN 1 Baradatu yang telah membimbing dan memberikan pengalaman baru.
16. Winda Patrisia, S.Pd., Gr., M.Pd., selaku praktisi guru Bahasa Indonesia yang telah membantu proses validasi skripsiku.
17. Teman-teman KKN-PLP FKIP Universitas Lampung Periode I tahun 2023, yang telah menerimaku menjadi keluarga selama empat puluh hari di Desa Setia Setia Negara, Baradatu, Way Kanan.

Semoga semua kebaikan, bantuan, dan perhatian dari Bapak/Ibu, dosen, guru, keluarga, saudara, dan rekan-rekan kepada penulis dibalas yang berlipat ganda oleh Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran dari banyak pihak sangat membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembaca, khususnya bagi program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandarlampung, 04 Februari 2024

Silvina Aulia Sahrani

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHKAN</b> .....	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>SANWACANA</b> .....	<b>x</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Pendekatan Sosiologi Sastra.....	8

2.2	Pendekatan Sosiologi Karya Sastra.....	10
2.3	Interaksi Sosial .....	11
2.4	Konsep Interaksi Sosial John Lewis Gillin dan Jhon Philip Gillin .....	15
2.5	Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA .....	19
<b>III.</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
3.1	Desain Penelitian .....	23
3.2	Data dan Sumber Data.....	23
3.2.1	Data.....	23
3.2.2	Sumber Data.....	23
3.3	Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.4	Teknik Analisis Data.....	25
3.5	Validasi Data.....	25
3.6	Tabel Deskriptor Analisis.....	26
<b>IV.</b>	<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>29</b>
4.1	Hasil Penelitian .....	29
4.1.1	Interaksi Sosial Asosiatif .....	30
4.1.2	Interaksi Sosial Disosiatif .....	31
4.2	Pembahasan .....	31
4.2.1	Interaksi Sosial Asosiatif .....	32
4.2.2	Interaksi Sosial Disosiatif .....	43
4.2.3	Implikasi Penelitian Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.....	47
<b>V.</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>53</b>
5.1	Simpulan.....	53
5.2	Saran.....	54

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>58</b>
1 Korpus Data Interaksi Sosial Tokoh dalam <i>Cerpen Pilihan Kompas 2021</i> .....	59
2 CV Guru Bahasa Indonesia.....	84
3 Transkrip Hasil Wawancara Bersama Praktisi Guru Bahasa Indonesia.....	85
4 Dokumentasi Kegiatan Wawancara Bersama Praktisi Guru Bahasa Indonesia.....	89
5 Modul Ajar Bahasa Indonesia Kelas XI.....	90

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Capaian Pembelajaran Fase F .....	20
2. Tabel Deskriptor Analisis.....	26
3. Interaksi Sosial Asosiatif dalam <i>Cerpen Pilihan Kompas 2021</i> .....	30
4. Interaksi Sosial Disosiatif dalam <i>Cerpen Pilihan Kompas 2021</i> .....	31

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sastra tidak akan pernah luput dari masyarakat. Menurut Hardjana (Dewi, 2017), tidak mungkin sastra tidak terhubung dengan masyarakat. Sastra lahir dengan memperhatikan aspek sosial di dalamnya, sehingga menciptakan karya sastra yang terkait erat dengan keberadaan masyarakat tersebut. Semi (1992) mengungkapkan bahwa sastra adalah hasil dari upaya seni kreatif yang fokus pada manusia dan kehidupannya dengan bahasa sebagai mediumnya. Artinya, manusia beserta kehidupannya adalah objek dari sastra yang wujud penggambaran kehidupan manusia.

Penggambaran kehidupan manusia dalam sastra didasari oleh kemampuan imajinasi yang dimiliki oleh pengarang sehingga cerita dalam sastra bersifat imajinatif. Namun, tidak jarang penggambaran tersebut juga bersifat faktual mengenai pengalaman kehidupan pribadi maupun orang lain, yang kemudian ia tuangkan dalam bentuk karya sastra. Karya sastra merupakan manifestasi dari kehidupan pribadi pengarang dan kehidupan sosial yang terpancar dalam bentuk karya yang ditulis olehnya. Manifestasi tersebut hadir karena buah dari interaksi yang terjadi baik secara langsung atau tidak langsung, sadar ataupun tidak sadar, yang dituangkan ke dalam kalimat-kalimat dengan menggunakan bahasa, lalu dirangkai dengan sebaik mungkin hingga menjadi sebuah tulisan indah.

Keberadaan karya sastra di tengah kehidupan masyarakat dapat menjadi usaha untuk memupuk harkat dan martabat manusia yang berpikir dan berketuhanan (Putri et al., 2023). Melalui karya sastra, masyarakat dapat memetik sebuah pengajaran baru yang berharga yang dapat di aplikasikan ketika melakukan interaksi sosial dalam kehidupan. Maka, tidak heran jika karya sastra sering kali

dikaji untuk mengungkap misteri kehidupan yang ada di dalamnya. Dukungan dari Wellek dan Warren (1990) memperkuat pandangan bahwa sastra merupakan sebuah institusi sosial yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya, yang secara inheren bersifat sosial karena terikat oleh norma-norma masyarakat.

Sastra menghadirkan gambaran kehidupan dan pengalaman yang sebagian besar terdiri dari realitas sosial, dunia alam, dan dunia subjektivitas manusia. Keberagaman elemen-elemen sosial yang ada dalam suatu masyarakat, seperti struktur sosial, interaksi sosial, norma sosial, dan berbagai masalah sosial, menjadi faktor penting dalam keseluruhan ekspresi karya seorang pengarang. Ketika pengarang dapat menyampaikan hasil dari interaksinya dengan lingkungan sosial masyarakat, karya yang dihasilkan menjadi lebih hidup. Menurut Semi (1992), imajinasi pengarang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, terutama ketertarikan yang mendalam terhadap manusia yang ada dalam masyarakat, tantangan yang dihadapi, serta keadaan dan karakteristik masyarakat. Oleh karena itu, karya seorang pengarang mencerminkan lingkungan sosial masyarakat tertentu.

Mengenai hubungan sosial dan sastra, peneliti menemukan beberapa data berupa penggambaran interaksi sosial yang dilakukan oleh tokoh dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2021*. Salah satunya adalah penggalan cerita dalam cerpen yang berjudul *Cakar Dubuk Tutul* karya Naning Scheid yang berbunyi “...beberapa hari setelah tayangan BBC, polisi Malawi Menangkap Cireavna. Identitasnya terbuka. Meskipun terjadi penolakan dari para tetua. Pemerintah tetap menjatuhkan hukuman dua tahun penjara kepada Dubuk Tutul tersebut.” Sepenggal cerita tersebut menunjukkan adanya interaksi sosial asosiatif yakni akomodasi berbentuk adjudikasi yaitu penyelesaian permasalahan Dubuk Tutul yang terjadi di Malawi antara tetua, masyarakat Malawi dan kepolisian dengan jalan pengadilan. Untuk mengusut lebih jauh hubungan sosial dan sastra dalam cerpen tersebut maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Mengkaji struktur sosial dalam karya sastra dapat menggunakan pendekatan kajian sastra yang dikenal dengan sosiologi sastra. Melalui berbagai kerangka teori dan

konsep sosiologi, pendekatan ini merupakan studi sastra yang digunakan untuk memahami sosiologi pengarang, sosiologi isi karya sastra, dan sosiologi pembaca (Wellek dan Warren, 1990). Kajian sastra yang dilakukan dengan sosiologi ini memiliki pandangan bawa sastra mempertimbangkan segi-segi dalam kemasyarakatan (Irma, 2017). Kajian sosiologi sastra ini sangat esensial untuk dipahami oleh pembaca khususnya para peneliti sastra karena kajian tersebut dapat membantu peneliti untuk menelaah, mendalami, dan menginterpretasikan kehidupan sosial tokoh yang tertuang dalam karya sastra. Hal ini, tentu tidak terlepas dari hakikat karya sastra sebagai hasil dari interaksi sosial baik dari pengarang maupun masyarakat direpresentasikan ke dalam suatu karya sastra.

Sosiologi sastra Wellek dan Warren merupakan elemen dari teori sosiologi sastra yang dapat dipergunakan untuk mengulik sebuah karya sastra yang didasarkan pada gagasan bahwa adanya hubungan nyata antara sastra dan masyarakat. Wellek dan Warren membagi fokus sosiologi karya sastra menjadi tiga fokus bagian yakni, sosiologi pengarang, sosiologi isi karya sastra, dan sosiologi pembaca (Haslinda et al., 2019). Fokus dalam penelitian ini adalah mengenai sosiologi isi karya sastra terkhusus pada interaksi sosial tokoh dalam karya sastra.

Ada beberapa pakar interaksi sosial, dua di antaranya yakni Georg Simmel, dan Gillin dan Gillin. Simmel membagi bentuk interaksi sosial menjadi beberapa fokus di antaranya, (1) pertukaran, (2) konflik, (3) prostitusi, (4) dan sosiabilitas (Ritzer, 2014). Berbeda dengan Simmel, Gillin dan Gillin secara garis besar membagi bentuk interaksi sosial menjadi dua bentuk, yakni; (1) asosiatif, (2) dan disosiatif. Proses interaksi asosiatif adalah bentuk interaksi yang mengarah pada terbentuknya persatuan atau integritas, mendorong, atau menguatkan orang perorangan, atau dengan kelompok manusia, sedangkan proses disosiatif adalah bentuk yang berbanding terbalik dari asosiatif (Huda & Wibowo, 2013). Kedua bentuk tersebut dibagi berdasarkan sisi positif dan sisi negatif atau penguatan dan perpecahan. Artinya, pembagian fokus bentuk interaksi yang dilakukan oleh Gillin dan Gillin lebih terarah atau dikelompokkan dengan penanda yang tepat dibandingkan bentuk interaksi sosial menurut Simmel. Oleh karena itu, teori

interaksi sosial Gillin dan Gillin lah yang dipilih menjadi pisau bedah dalam penelitian ini.

Melanjutkan temuan data yang telah dijelaskan di halaman sebelumnya, *Cerpen Pilihan Kompas 2021* dipilih menjadi sumber data penelitian ini. Buku tersebut merupakan kumpulan cerpen dari penulis-penulis berbakat yang terpilih oleh Kompas. Di dalamnya terdapat cerpen yang memuat misteri-misteri kehidupan sosial tokoh yang digambarkan dengan keadaan sosial yang berbeda antara cerpen satu dengan cerpen lainnya. Hal tersebut menarik untuk diteliti karena akan ditemukan bentuk-bentuk interaksi sosial yang dilukiskan oleh masing-masing pengarang yang nantinya dapat menjadi energi positif bagi peneliti ataupun pembaca untuk melakukan interaksi sosial yang lebih baik. Namun, dalam penelitian ini tidak semua *Cerpen Pilihan Kompas 2021* menjadi sumber data melainkan hanya akan diambil sebanyak lima cerpen, antara lain; (1) *Aku Ngenteni Tekamu* karya Martin Aleida, (2) *Akhirnya Kita Semua Menjadi Maling* karya Zaidinoor, (3) *Cakar Dubuk Tutul* karya Naning Scheid, (4) *Keluarga Kudus* karya Sunlie Thomas Alexander, dan (5) *Masakan Ibu dan Bumbu-bumbu di Halaman Rumah* karya Rizqi Turama.

Pemilihan lima cerpen tersebut didasarkan atas temuan pada data pra penelitian yang menghasilkan simpulan bahwa kelima cerpen tersebut sudah cukup untuk mewakili semua data bentuk interaksi sosial asosiatif dan disosiatif dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2021*. Bahkan, ada temuan data yang hanya ditemukan dalam cerpen yang berjudul *Masakan Ibu dan Bumbu-bumbu di Halaman Rumah* karya Rizqi Turama, data tersebut berbentuk interaksi sosial asosiatif berupa *stalemate*. Oleh karena itu, jika penelitian dilanjutkan dengan menjadikan semua *Cerpen Pilihan Kompas 2021* sebagai sumber data, maka hasil penelitian akan mengalami kejenuhan.

Teori interaksi sosial Gillin dan Gillin akan digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini untuk menginterpretasikan peristiwa interaksi sosial tokoh-tokoh dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2021* sebagai objek kajian penelitian ini. Pentingnya teori interaksi sosial digunakan untuk mendeskripsikan proses sosial

tokoh-tokoh *Cerpen Pilihan Kompas 2021* baik yang menggambarkan hubungan yang positif maupun negatif. Hal tersebut dapat menjadi contoh atau teladan yang bermanfaat bagi peserta didik. Pengaruh yang timbul dari interaksi sosial tersebut dapat memberikan dampak positif pada peserta didik dan menjadi patokan dalam menentukan perilaku yang baik atau buruk dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, penelitian ini penting untuk dilakukan karena melalui pembelajaran sastra dengan teori interaksi sosial diharapkan dapat berperan dalam membentuk karakter positif pada diri peserta didik dalam menjalankan kehidupan masyarakat.

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai sosiologi sastra khususnya penelitian yang berfokus pada teori interaksi sosial, seperti yang dilakukan oleh Nadira & Indiarti (2018) yang berjudul “*Interaksi Sosial dalam Novel Tanjung Kemarau Karya Royyan Julian (Kajian Teori Georg Simmel)*”. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dalam novel "Tanjung Kemarau" karya Royyan Julian, terdapat interaksi sosial yang dapat ditemukan berdasarkan teori interaksi sosial oleh Georg Simmel meliputi empat konsep utama. Pertama, terdapat 13 bukti data yang menunjukkan adanya pertukaran. Kedua, terdapat 16 bukti data yang menggambarkan konflik antara karakter-karakter dalam novel. Ketiga, terdapat 7 bukti data yang menyinggung masalah prostitusi dalam konteks interaksi sosial. Terakhir, terdapat 6 bukti data yang mencerminkan aspek sosiabilitas atau kegiatan sosial dalam novel tersebut. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulva (2018) dengan judul “*Interaksi Sosial dalam Novel Padusi Karya Ka’Bati*” menunjukkan bahwa adanya interaksi sosial di tengah masyarakat, seperti kerja sama, asimilasi, tolong menlong, dan lain-lain. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Fahmi & Mawaddatunnisa (2020) dengan judul “*Interaksi Sosial pada Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi*” menunjukkan bahwa adanya interaksi sosial yang ada pada novel Negeri Lima Menara meliputi asosiatif dan disosiatif. Interaksi asosiatif meliputi kerja sama, akulturasi, dan akomodasi sedangkan interaksi disosiatif meliputi konflik, kompetisi, dan kontravensi.

Beberapa contoh di atas merupakan hasil penelitian relevan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terkait sosiologi sastra dengan teori interaksi sosial. Meskipun demikian, objek dan teori yang dipakai dalam penelitian mereka berbeda dengan penelitian ini. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama berfokus pada interaksi sosial dalam karya sastra, yang membedakannya adalah teori yang dipakai dan objek penelitiannya. Akan tetapi, masih sedikit penelitian yang menyelidiki tentang analisis interaksi sosial tokoh dalam kumpulan cerpen dengan menggunakan pisau bedah sosiologi sastra Gillin dan Gillin. Hal tersebut melatarbelakangi penelitian mengenai “Interaksi Sosial dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2021* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.” Nantinya, hasil penelitian ini akan berbentuk modul ajar dan *Cerpen Pilihan Kompas 2021* dapat menjadi alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia, kelas XI.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagimanakah gambaran interaksi sosial tokoh dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2021*?
2. Bagaimanakah implikasi interaksi sosial tokoh dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2021* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan interaksi sosial tokoh dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2021*.
2. Mendeskripsikan implikasi penggunaan interaksi sosial tokoh dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2021* pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai teori interaksi sosial Gillin dan Gillin khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu dapat dijadikan sebagai referensi dan perbandingan untuk penelitian berikutnya.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat diintegrasikan sebagai materi perkuliahan khususnya bagi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

#### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Interaksi sosial tokoh dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2021* berdasarkan teori interaksi sosial Gillin dan Gillin.
2. Implikasi interaksi sosial tokoh dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2021* terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pendekatan Sosiologi Sastra

Asal-usul kata "sosiologi" berasal dari gabungan kata "*socius*" yang berarti teman, dan "*logos*" yang berarti berbicara. Artinya, secara keseluruhan, sosiologi adalah ilmu yang mengkaji bagaimana manusia saling berinteraksi dalam masyarakat (Murdiyatmoko, 2007). Sosiologi sebagai ilmu interdisipliner, berhubungan dengan sastra, atau biasa disebut dengan sosiologi sastra. Sosiologi sastra merupakan suatu pendekatan tentang proses sosial manusia yang dituangkan dalam karya sastra. Karya sastra tidak akan mungkin terbuang dari kehidupan masyarakat karena sebuah karya sastra ada gambaran-gambaran kehidupan sosial yang dilukiskan pengarang baik yang bersifat nyata maupun khayalan (Gasong, 2019).

Menurut Swingewood (Wahyudi, 2013), karya sastra diibaratkan layaknya sebuah upaya manifestasi ikatan manusia dengan keluarga, teman, komunitas, masyarakat, pemerintah, dan agamanya, atau sebagainya. Hal tersebut, karena ada kemungkinan karya sastra untuk menjadi opsi dimensi berseni dalam menyelaraskan diri membangun perubahan dalam suatu masyarakat. Penggambaran sosial dalam karya sastra bersumber dari kemampuan imajinasi pengarang dalam menuangkan kejadian sosial dalam masyarakat yang dialami, dilihat, dirasakan, atau bahkan diciptakannya yang kemudian dirangkai menjadi kalimat-kalimat hingga menjadi tulisan yang bernilai (Azzahra, 2012). Sosiologi sastra hadir untuk menengahi ketidakadilan yang mengabaikan relevansi masyarakat yang tidak lain juga merupakan bagian dari sastra. Padahal sudah jelas bahwa keduanya mempunyai sangkutan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan.

Ratna (2004) mengemukakan bahwa sastra berhubungan erat dengan masyarakat, antara lain:

1. Karya sastra dihasilkan oleh penulis yang merupakan masyarakat dan diceritakan oleh pencerita yang juga merupakan masyarakat, diduplikat oleh penyalin yang tidak lain adalah masyarakat pula. Jadi, dapat disimpulkan bahwa karya sastra berasal dari masyarakat untuk masyarakat.
2. Karya sastra berkembang di dalam lingkungan sosial, menyerap berbagai aspek kehidupan yang ada dalam masyarakat dan memiliki peran yang penting bagi masyarakat.
3. Salah satu sumber ide karya sastra berasal dari permasalahan yang muncul di masyarakat.
4. Dalam karya sastra termuat nilai estetika, etika, dan sekedar logika pun dapat masuk dalam karya sastra.
5. Karya sastra adalah hakikat intersubjektivitas. Ketika membaca karya sastra, masyarakat akan mendapatkan mereka sendiri tentang cerita tersebut. Inilah yang membuat karya sastra begitu istimewa.

Wellek dan Warren (1990) mengatakan bahwa sosiologi sastra adalah tentang memautkan sastra dengan keadaan tertentu, seperti politik, ekonomi, maupun sistem sosial tertentu. Mereka membaginya menjadi tiga bagian, yakni sebagai berikut.

#### 1. Sosiologi Pengarang

Dalam sosiologi pengarang, sisi yang diusut adalah terkait semua elemen di luar sastra yang berkenaan dengan si pengarang. Elemen-elemen dasar dalam produksi karya sastra tersebut mencakup ekonomi, latar belakang sosial pengarang, status pengarang dan ideologi pengarang. Hal-hal tersebut mempengaruhi proses sosial dalam karya sastra. Sebagai masyarakat, pengarang dapat dipelajari sebagai makhluk sosial yang kaya akan kisah-kisah bermasyarakat. Biografi pengarang adalah sumber utama, tetapi melalui sumber ini dapat merambat ke sumber-sumber lainnya seperti asal dan tempat tinggal, pekerjaan, riwayat pendidikan. Selanjutnya, latar belakang keluarga

dan kondisi ekonomi pengarang juga mempengaruhi sudut pandang sosiologi pengarang. Apabila dianalisis secara terstruktur, asal-usul, hubungan sosial, dan ideologi sosial pengarang akan membentuk tingkat integrasi pengarang dalam interaksi sosial. Hal ini dapat menjadi faktor yang membedakan sosiologi pengarang satu dengan yang lainnya (Wellek dan Warren, 1990).

## 2. Sosiologi Karya Sastra

Sosiologi karya sastra melibatkan analisis sosiologi terhadap karya sastra, dengan fokus pada hubungan karya sastra dengan isu-isu sosial dalam masyarakat (Juliansyah & Rokhmansyah, 2018). Dalam sosiologi karya sastra, sisi yang diusut adalah terkait semua isu-isu sosial yang relevan yang tercermin dalam karya sastra. Melalui sosiologi karya sastra dapat diketahui potret-potret kenyataan sosial yang coba dilukiskan pengarang. Potret kenyataan sosial itu dapat menjadi api untuk tujuan kehidupan bermasyarakat yang lebih baik (Wellek dan Warren, 1990).

## 3. Sosiologi Pembaca

Jika sosiologi pengarang mengusut sastra dari sisi pengarang, dan sosiologi karya sastra mengusut dari potret sosial yang tertuang dalam karya sastra, maka sosiologi pembaca akan mengusut permasalahan dari sisi pembaca berkenaan dengan bagaimana karya sastra memberikan dampak sosial pada pembaca (Wellek dan Warren, 1990).

Itulah tiga klasifikasi sosiologi sastra Rene Wellek dan Austin Warren. Namun, dari ketiga golongan tersebut hanya akan ada satu klasifikasi sosiologi sastra yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini yakni sosiologi karya sastra yang mengusut permasalahan sosial yang ada dalam hasil karya pengarang.

## **2.2 Pendekatan Sosiologi Karya Sastra**

Sosiologi karya sastra adalah satu dari tiga klasifikasi sosiologi sastra menurut Rene Wellek dan Austin Warren. Pendekatan ini mengkaji karya sastra dalam

hubungannya dengan permasalahan kehidupan masyarakat. Artinya, peneliti yang melakukan kajian tersebut haruslah menganalisis karya sastra sebagai refleksi kehidupan masyarakat tertentu (Nasution, 2016). Sosiologi sastra beranjak dari teori mimesis Plato yang beranggapan bahwa sastra bagaikan duplikat dari kebenaran atau fakta. Fokus utama dalam sosiologi karya sastra adalah pada substansi dan tujuan karya sastra yang terkait dengan isu-isu sosial (Wellek dan Warren, 1990). Sosiologi karya sastra memandang sastra sebagai cerminan masyarakat. Suatu hal yang pengarang gambarkan dalam karya sastra dianggap sebagai refleksi dari realitas yang terjadi dalam masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada pendekatan sosiologi terhadap karya sastra berdasarkan pandangan Rene Wellek dan Austin Warren yang menganggap karya sastra sebagai potret sosial.

### **2.3 Interaksi Sosial**

Interaksi sosial adalah ketika orang terhubung dan membangun hubungan satu sama lain, baik satu lawan satu atau dalam kelompok (Soekanto, 2012). Interaksi sosial dapat disebut juga sebagai proses sosial. Menurut Max Weber (Fahri & Qusyairi, 2019), hakikat interaksi sosial menajamkan pisaunya ke arah bentuk kelakuan seorang terhadap orang lain dan dari kelakuan tersebut lahir orientasi timbal balik antara pihak-pihak yang bersangkutan. Sebagai makhluk sosial, manusia atau masyarakat tidak akan mungkin dapat menghindari interaksi sosial. Artinya, manusia tidak mampu hidup seorang diri, melainkan akan selalu butuh orang lain menghiasi kelangsungan hidupnya.

Interaksi sosial didefinisikan sebagai situasi perilaku satu aktor diatur ulang secara sadar olehnya dan mempengaruhi perilaku aktor lain dan sebaliknya. Penggunaan istilah "perilaku" dalam arti luas untuk memasukkan gerakan terbuka individu dalam ruang, pertimbangan rahasia atau "mental" individu, dan proses fisiologis individu. Pada tingkat paling intens, interaksi sosial adalah proses terbukanya gerakan, pertimbangan rahasia, dan fisiologi dasar dari satu individu mempengaruhi orang lain dan sebaliknya. Interaksi sosial yang kurang intens akan

memiliki nilai yang lebih rendah untuk satu atau semua dimensi dasar timbal balik sebuah interaksi (Turner, 1988).

Setiap harinya akan selalu ada interaksi sosial yang akan berlangsung, tidak heran jika interaksi sosial adalah kunci dalam kehidupan bermasyarakat. Ketika dua orang atau lebih bertemu maka disitulah akan tercipta interaksi sosial. Interaksi dalam bermasyarakat tidak dapat mengelak dari fakta bahwa manusia saling membutuhkan satu sama lain, contohnya; penjual butuh pembeli dan sebaliknya, pemimpin butuh warga dan sebaliknya, bos butuh karyawan dan sebaliknya, guru butuh murid dan sebaliknya, dan masih banyak lagi contoh hubungan timbal baik antara masyarakat (Muhammad et al., 2019). Ada beberapa aspek yang melandasi terciptanya interaksi sosial, di antaranya; (1) aspek simpati, (2) aspek imitasi, (3) aspek sugesti. Ketiga aspek tersebut dapat berdiri sendiri tanpa terikat, maupun terikat satu sama lain (Soekanto, 2012).

Adanya interaksi sosial adalah bukti bahwa manusia masuk ke dalam kehidupan bermasyarakat (Muslim, 2013). Ada beberapa ciri yang dapat diidentifikasi dalam interaksi sosial di dalam masyarakat, yakni sebagai berikut.

1. Terdapat dua orang pelaku atau lebih. Artinya, interaksi sosial membutuhkan lawan bermain, tidak dapat dilakukan sendiri. Jika hanya sendiri itu berarti individualis bukan sosial.
2. Terdapat hubungan timbal balik sesama pelaku. Artinya, setiap bentuk interaksi sosial akan menimbulkan perkataan, reaksi, tindakan, tanggapan, atau respon atas hal yang menjadi pemicu awal sebuah interaksi sosial di antara pelaku.
3. Dimulai dengan kontak sosial, baik secara langsung maupun tidak langsung. Artinya, untuk memulai interaksi sosial harus ada pelaku yang memulai kontak lebih dulu baik secara langsung atau pun melalui alat bantu seperti gawai dan lain-lain.
4. Interaksi sosial di dalam masyarakat memiliki maksud dan tujuan yang terdefinisi dengan jelas. Dalam interaksi sosial terdapat tujuan yang ingin dicapai oleh pihak yang terlibat, sehingga interaksi tersebut tidak hanya berlangsung tanpa makna yang jelas.

Menurut Seokanto (2012), interaksi sosial akan tercipta apabila memenuhi dua syarat, sebagai berikut.

1. Adanya kontak sosial

Syarat yang pertama adalah kontak sosial. Kata kontak berarti ketika benda atau orang saling bersentuhan. Kata ini berasal dari dua kata Latin yakni *Con* atau *Cum* dan *Tango* yang memiliki arti "bersama" dan "menyentuh". Kontak biasanya terjadi ketika orang saling bersentuhan secara fisik. Namun, saat ini zaman makin berkembang, perkembangan teknologi kian canggih hingga memungkinkan orang melakukan kontak tanpa melalui fisik. Kini orang-orang dapat melakukan kontak hanya dengan melalui alat-alat komunikasi canggih seperti televisi, gawai, laptop, radio, surat kabar, yang tidak lagi memerlukan kontak secara badaniah namun sudah dapat dikatakan proses kontak artinya syarat interaksi sosial sudah terpenuhi.

2. Adanya komunikasi

Syarat yang kedua adalah komunikasi. Ketika syarat pertama terpenuhi, maka untuk menjadikan kontak tersebut lebih berarti diperlukan komunikasi antara kedua pihak yang melakukan kontak. Komunikasi memberikan arti penting bahwa dengan komunikasi seseorang dapat menafsirkan dan memberi respon yang baik ataupun buruk dengan bahasa tutur maupun bahasa tubuh. Melalui komunikasi terjadi kemungkinan adanya kerja sama atau pun penolakan, itu semua tergantung pada kemampuan mengkomunikasikan maksud tuturan dengan baik atau tidak.

Selanjutnya Seokanto (2012) juga menyebutkan bahwa ada tiga bentuk yang dapat terjadi dalam kontak sosial, di antaranya.

1. Antara orang-perorangan atau individu

Bentuk kontak sosial dilingkup terkecil adalah antara orang-perorangan atau individu. Interaksi sosial antarindividu merupakan interaksi sosial yang diperankan oleh dua manusia yang sama-sama memiliki maksud tertentu (Aini, 2018). Pada kontak sosial ini salah satu pihak yang melakukan kontak merupakan orang yang baru memulai terjunnya ke dalam lapisan masyarakat

atau dengan kata lain menjadi anggota masyarakat. Contohnya, anak kecil yang baru memulai untuk mempelajari kebiasaan-kebiasaan baru yang ada dalam keluarganya atau orang yang tersesat menanyakan jalan kepada seorang warga.

2. Antara orang-perorangan dengan suatu kelompok manusia atau kelompok manusia dengan kelompok manusia

Bentuk kontak sosial yang kedua adalah orang-perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya. Kontak sosial ini merupakan kontak yang lingkungannya lebih besar dibandingkan kontak sosial bentuk pertama. Pada bentuk kontak sosial ini, diperankan oleh satu orang manusia yang melakukan interaksi terhadap orang-orang dalam suatu kelompok (Aini, 2018). Setidaknya perlu ada minimal 3-10 orang yang melangsungkan kontak barulah terjadi bentuk kontak sosial yang kedua. Contohnya, interaksi yang dilakukan oleh guru terhadap beberapa kelompok siswa dalam kelas yang sedang berlangsung atau kelompok masyarakat yang ujuk rasa terhadap kinerja presiden.

3. Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya

Bentuk kontak sosial yang ketiga ini merupakan bentuk kontak sosial yang lingkungannya paling besar. Tentunya bahasa dalam komunikasi akan jauh lebih penting dan menyangkut banyak orang. Contohnya, ada dua kelompok usaha yang lakukan kerja sama untuk mengalahkan kelompok usaha yang lain atau contoh lain, ketika BEM FKIP dan BEM dari fakultas lain saling bersaing merebutkan posisi presiden mahasiswa.

Ada beberapa pakar interaksi sosial, dua di antaranya yakni Georg Simmel, dan Gillin dan Gillin. Simmel membagi bentuk interaksi sosial menjadi beberapa fokus di antaranya, (1) pertukaran, (2) konflik, (3) prostitusi, (4) dan sosiabilitas (Ritzer, 2014). Berbeda dengan Simmel, Gillin dan Gillin secara garis besar membagi bentuk interaksi sosial menjadi dua bentuk, yakni; (1) asosiatif, (2) dan disosiatif. Kedua bentuk tersebut dibagi berdasarkan sisi positif dan sisi negatif

atau penguatan dan perpecahan. Artinya, pembagian fokus bentuk interaksi yang dilakukan oleh Gillin dan Gillin lebih terarah atau dikelompokkan dengan penanda yang tepat dibandingkan bentuk interaksi sosial menurut Simmel. Oleh karena itu, teori interaksi sosial Gillin dan Gillin lah yang dipilih menjadi pisau bedah dalam penelitian ini.

#### **2.4 Konsep Interaksi Sosial John Lewis Gillin dan Jhon Philip Gillin**

Gillin dan Gillin menyatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan sosial yang terus-menerus berubah yang melibatkan interaksi antara individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Mereka mengklasifikasikan interaksi sosial menjadi dua jenis yang timbul sebagai hasil dari interaksi sosial, yaitu sebagai berikut.

##### **1. Interaksi Sosial Asosiatif**

Proses sosial asosiatif adalah proses interaksi sosial yang bertujuan untuk menciptakan persatuan atau hubungan sosial yang kuat, serta mendorong penguatan ikatan sosial. Interaksi sosial asosiatif dapat berupa;

##### **1) Kerja sama**

Banyak sosiolog yang mengagap bahwa kerja sama adalah upaya pokok atau utama dalam interaksi sosial. Kerja sama dapat dijelaskan sebagai upaya bersama antara individu atau kelompok dalam mencapai tujuan yang sama. Kerja sama akan terbangun dengan kokoh apabila ada bahaya dari luar yang meneror ataupun ada tujuan atau kepentingan yang sejalan dan semua pihak ikut memenuhi kewajibannya dengan utuh (Wulandari et al., 2022).

Dalam teori-teori sosiologi, terdapat berbagai bentuk kerja sama yang lebih mendetail, termasuk kerja sama spontan, langsung, kontrak, dan tradisional. Kerja sama spontan merujuk pada kerja sama yang terjadi tanpa dasar atau ikatan yang khusus. Kerja sama langsung terjadi ketika individu atau kelompok bekerja bersama berdasarkan perintah dari penguasa atau atasan. Sementara itu, kerja sama kontrak didasarkan pada kesepakatan tertentu

sedangkan kerja sama tradisional melibatkan keterlibatan dalam sistem sosial yang sudah mapan.

## 2) Akomodasi

Akomodasi mengacu pada situasi atau mekanisme tertentu. Dalam konteks keadaan, akomodasi mencerminkan kesesuaian antara individu atau kelompok manusia dengan norma atau nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Sementara itu, dalam konteks proses, akomodasi menunjukkan upaya untuk mencapai stabilitas dalam kehidupan sosial. (Wulandari et al., 2022).

Terdapat beberapa bentuk akomodasi, yakni sebagai berikut.

- a. Paksaan adalah bentuk akomodasi yang terjadi karena adanya tekanan yang terdeteksi. Dalam bentuk ini, terdapat pihak yang memiliki kelemahan dan pihak lawan yang memiliki kekuatan. Pelaksanaan paksaan dapat terjadi baik secara fisik maupun psikologis. Contohnya, perbudakan.
- b. Kompromi adalah bentuk akomodasi yang melibatkan pihak-pihak yang terlibat untuk mengurangi tuntutan mereka secara saling berimbang untuk mencapai penyelesaian dalam suatu masalah tertentu. Contohnya, ketika pulang sekolah, Silvina dan Aulia mengalami kecelakaan. Kedua belah pihak saling menuntut ganti rugi, namun akhirnya mereda dan akhirnya saling mengihklaskan.
- c. Arbitrasi adalah suatu untuk mencapai kesepakatan. Apabila pihak-pihak yang bersangkutan tidak mampu menyelesaikan permasalahan dengan sendiri, maka dilakukan arbitrasi yakni jalan damai dengan mekanisme mengibahkan permasalahan atau sengketa kepada pihak yang berkualitas untuk diselesaikan dengan satu perjanjian bahwa arbitrasi akan berakhir dan mengikat. Contohnya, kasus sengketa tanah wakaf.
- d. Mediasi adalah bentuk akomodasi yang mengarah pada proses tindakan hadirnya pihak ketiga sebagai penengah antara kedua belah pihak yang bersangkutan. Contohnya, ketika terjadi perkelahian antara siswa dengan

siswa yang lain, maka gurulah yang menjadi mediator, atau ketika adik dan kakak berkelahi orang tua yang berperan menjadi mediator.

- e. Konsiliasi adalah upaya untuk mengakomodasi keinginan-keinginan pihak-pihak yang saling bertentangan dengan tujuan mencapai kesepakatan bersama. Contohnya terdapat dua siswa yang berkelahi, orang tua kedua siswa tersebut dipanggil oleh wali kelas.
  - f. Toleransi adalah bentuk akomodasi yang dilakukan tanpa persetujuan yang formal. Dalam bentuk ini ada pihak yang mengalah karena tidak ingin terjadi perselisihan atau pertikaian. Contohnya, tanpa disadari oleh Silvina bahwa ia salah mengambil sandal, ia mengambil sandal milik Aulia yang menyerupai sandalnya. Aulia sadar akan hal tersebut. Namun ia memberikan toleransi pada Silvina karena menganggap bahwa temannya itu keliru ketika mengambil sandal.
  - g. *Stalemate* adalah usaha akomodasi yang menunjuk pada kekuatan seimbang antara pihak satu dengan yang lain. Ketika mereka menyadari hal tersebut mereka akan berpikiran untuk berhenti melakukan pertentangan. Contohnya, perang dingin antara Negara A dan B, namun keduanya mempunyai kekuatan yang seimbang.
  - h. Adjudikasi adalah bentuk penyelesaian secara formal yakni melalui pengadilan. Contohnya, maling kambing berujung di pengadilan.
- 3) Asimilasi merupakan sebuah proses sosial yang melibatkan upaya untuk mengurangi perbedaan di antara individu atau kelompok, dan bertujuan untuk memperkuat keselarasan dalam tindakan, sikap, dan proses mental dengan mempertimbangkan kepentingan dan tujuan bersama (Soekanto, 2012). Proses asimilasi yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan sesuatu hal yang baik pula, terlebih dalam kehidupan masyarakat yang secara kultural terdapat banyak sekali di setiap individunya.

Melalui proses asimilasi yang positif akan muncul budaya-budaya yang dapat diterima dan diakui oleh semua anggota kelompok dalam masyarakat (Wulandari et al., 2022). Ada beberapa faktor yang dapat mempermudah berlangsungnya

asimilasi, antara lain; (1) adanya rasa toleransi, (2) kesempatan yang seimbang dalam bidang ekonomi, (3) sikap saling menghargai, (4) sifat terbuka dari golongan manapun, (5) adanya persamaan dalam unsur tertentu, (6) perkawinan campuran, dan (7) adanya musuh bersama dari luar (Soekanto, 2012). Contohnya, A berstatus Suku Sunda menikah dengan B yang bersatus Suku Jawa maka akan menghasilkan keturunan Jasun (Jawa-Sunda).

## 2. Proses Sosial Disosiatif

Proses sosial disosiatif adalah proses yang berlawanan dengan proses sosial asosiatif. Proses ini mengacu pada bentuk interaksi sosial yang menciptakan konflik dan mengurangi solidaritas dalam kelompok. Bentuk-bentuk interaksi sosial disosiatif dapat mencakup:

### 1) Persaingan

Dalam kehidupan sosial, manusia sering bersaing, baik dari fisik, ekonomi, pendidikan, dan lain-lain. Persaingan adalah suatu proses sosial yang terjadi antara individu atau kelompok manusia saling bersaing untuk mendapatkan pengakuan atau keuntungan agar menjadi pusat perhatian publik. Terdapat dua tipe persaingan yakni persaingan bersifat pribadi dan persaingan non pribadi (kelompok). Perbedaan dari kedua tipe tersebut adalah dasar kepentingannya. Dari kedua tipe tersebut menghasilkan bentuk-bentuk persaingan, yakni sebagai berikut.

- a. Persaingan ekonomi
- b. Persaingan kebudayaan
- c. Persaingan kedudukan atau peran
- d. Persaingan ras

### 2) Kontravensi

Kontravensi merupakan bentuk proses sosial yang timbul akibat adanya perbedaan paham. Sehingga ada celah untuk terjadi perpecahan antara individu atau kelompok masyarakat. Kontravensi bersifat lebih tertutup

dan rahasia atau dapat dikatakan perang dingin. Bentuk-bentuk kontravensi, antara lain:

- a. Perbuatan menolak, perlawanan, dan lain-lain.
- b. Menyangkal pernyataan orang lain di muka umum.
- c. Melakukan tindakan provokasi.
- d. Melakukan penyelewengan atau penyalahgunaan.
- e. Mengancam lawan dan lain-lain (Soekanto, 2012).

## **2.5 Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan literasi. Kemampuan literasi adalah kemampuan yang sangat penting yang dapat diterapkan dalam berkerja dan belajar sepanjang hayat. Kemampuan literasi ini melibatkan pembelajaran mendengarkan, membaca, menulis, berbicara, dan mempresentasikan berbagai genre yang terkait dengan penggunaan Bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik perlu memiliki kemampuan berbahasa, berpikir, dan bersastra sebagai pondasi awal kemampuan literasi, dan untuk membantu peserta didik dalam berkomunikasi dengan lebih efektif, sekaligus mencapai kompetensi dalam mata pelajaran ini. Perlu diketahui pula oleh pendidik bahwa proses pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik memerlukan interaksi sosial yang kuat agar tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan dan nyaman, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Fahri & Qusyairi, 2019).

Terdapat sebanyak 15 jenis teks yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMA. Melalui beberapa jenis teks tersebut khususnya teks cerpen, peserta didik selain diajarkan ilmu kebahasaan dan sastra, peserta didik juga ditanamkan pendidikan sosial dan karakter. Adapun dalam penelitian ini, pembahasan akan difokuskan pada salah satu jenis teks sastra, yaitu cerpen. Dalam penelitian ini, hasil penelitian akan diimplikasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dengan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka untuk pembelajaran Bahasa Indonesia menekankan pada pengembangan kemampuan literasi yang melibatkan empat kemampuan berbahasa seperti yang

telah dijelaskan sebelumnya. Melalui pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia, diharapkan peserta didik dapat membentuk karakter pancasila. Selain itu, hasil penelitian ini akan diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA pada fase F (kelas XI) dengan capaian pembelajaran fase F berdasarkan elemen adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Capaian Pembelajaran Fase F**

ELEMEN	CAPAIAN
Menyimak	Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi.
Berbicara dan Mempresentasikan	Peserta didik mampu menyajikan gagasan, pikiran, dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis, dan kreatif; mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik. Peserta didik mampu mengkreasi teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya Indonesia. Peserta didik mampu menyajikan dan mempertahankan hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi.
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu memodifikasi/ mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital.

Nantinya hasil penelitian ini juga akan dinilai berdasarkan tiga aspek kelayakan bahan pengajaran, di antaranya; (1) bahasa, (2) psikologi, dan (3) latar belakang budaya. Untuk lebih jelas, perhatian penjelasan berikut. Menurut B. Rahmanto

(1988), agar tepat memilih bahan pengajaran sastra, aspek-aspek berikut ini perlu dipertimbangkan.

#### 1. Bahasa

Dalam hal bahasa, penting bahwa bahan ajar disesuaikan dengan pemahaman tingkat kebahasaan peserta didik. Pendidik hendaknya mengadakan pemilihan bahan berdasarkan wawasan yang ilmiah, seperti; mempertimbangkan kosakata baru, memperhatikan aspek tata bahasa, memperhatikan penulisan ketika menyampaikan ide-ide, serta mengatur hubungan antar kalimat dalam konteks hingga peserta didik nantinya dapat dengan lebih mudah memahami ungkapan-ungkapan kiasan dalam karya sastra yang dijadikan bahan ajar. Selain itu, disarankan agar pendidik mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya.

#### 2. Psikologi

Dalam proses seleksi bahan ajar, pendidik sebaiknya memperhatikan tahapan perkembangan psikologi anak, karena tahap ini memiliki dampak yang signifikan pada minat dan ketidaknyamanan anak didik dalam berbagai hal. Tahap perkembangan psikologis juga memiliki pengaruh besar pada kapasitas ingatan, motivasi untuk menyelesaikan tugas, kesiapan untuk bekerja sama dan kemampuan dalam memahami situasi atau menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi. Berikut adalah tahapan perkembangan psikologis anak dari tingkat sekolah dasar hingga menengah adalah sebagai berikut.

##### a. Tahap berimajinasi (8 hingga 9 tahun)

Pada tahap ini, anak masih belum terlalu terikat pada kenyataan dan lebih suka bermain dengan berbagai fantasi yang kreatif.

##### b. Tahap romantis (10 hingga 12 tahun)

Pada tahap ini, anak mulai cenderung beralih ke dunia fantasi dan mulai menjauhi realitas.

##### c. Tahap realistik (13 hingga 16 tahun)

Pada tahap ini, anak benar-benar terhubung dengan realitas dan sangat tertarik pada hal-hal yang nyata dan berlangsung di dunia nyata.

d. Tahap generalisasi (16 tahun ke atas)

Pada tahap ini, anak lebih tertarik untuk mengembangkan pemahaman abstrak dengan menganalisis fenomena yang mereka temui.

3. Latar Belakang Budaya

Salah satu cara untuk membangkitkan minat belajar peserta didik terhadap sastra adalah dengan mempertimbangkan relevansi latar belakang karya sastra yang dijadikan bahan ajar dengan pengalaman hidup peserta didik itu sendiri, terutama jika karya sastra tersebut memperkenalkan karakter yang berasal dari lingkungan mereka atau yang mereka kagumi. Oleh karena itu, pendidik sastra sebaiknya memahami minat peserta didiknya dan mampu menyajikan karya sastra yang tidak terlalu kompleks atau di luar kemampuan imajinasi peserta didik, melainkan memilih materi ajar yang sesuai dengan budaya mereka dengan cara ini mereka akan merasa lebih percaya diri dalam memahami sastra.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian pustaka yang bersifat deskriptif kualitatif. Menggunakan desain deskriptif kualitatif penelitian mampu mendeskripsikan dan menguraikan fakta-fakta yang ada dalam objek penelitian hingga sampai pada tahap menyuguhkan pemahaman dan penjelasan terkait hasil penelitian yang dilakukan (Nyoman, 2004). Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini sangat tepat karena dapat membantu peneliti untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini yakni mengarahkan peneliti untuk menemukan dan mendeskripsikan gejala sosial berupa interaksi sosial tokoh yang ada dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2021* menggunakan perspektif interaksi sosial Gillin dan Gillin.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Data**

Data penelitian ini adalah kata-kata, kalimat, kutipan-kutipan, atau penggalan dialog yang membangun cerpen dan interaksi sosial berupa proses sosial asosiatif dan disosiatif yang digambarkan oleh tokoh-tokoh dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2021* atau yang ada kaitannya dengan konsep interaksi sosial Gillin dan Gillin.

##### **3.2.2 Sumber Data**

*Cerpen Pilihan Kompas 2021* lah yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini. Di dalam buku tersebut terdapat cerpen-cerpen dari penulis terbaik versi

Kompas tahun 2021. Buku kumpulan cerpen ini diterbitkan oleh PT Kompas Media Nusantara. Buku tersebut mengandung cerita yang beragam yang di dalamnya memuat bentuk penggambaran interaksi sosial berupa pertentangan, persaingan, kerja sama, dan akomodasi, serta bentuk interaksi sosial lainnya, sehingga sesuai untuk dijadikan sumber data penelitian dengan teori interaksi sosial Gillin dan Gillin. Adapun cerpen dalam buku *Cerpen Pilihan Kompas 2021* yang akan menjadi sumber data yakni berjudul *Aku Ngenteni Tekamu* karya Martin Aleida, *Akhirnya Kita Semua Menjadi Maling* karya Zaidinoor, *Cakar Dubuk Tutul* karya Naning Scheid, *Keluarga Kudus* karya Sunlie Thomas Alexander, dan *Masakan Ibu dan Bumbu-bumbu di Halaman Rumah* karya Rizqi Turama.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Teknik baca

Teknik ini dilakukan dengan membaca isi keseluruhan cerpen. Kegiatan membaca tersebut dilakukan secara berulang paling tidak diulang sebanyak tiga kali membaca.

2. Teknik riset kepustakaan

Teknik ini dilakukan dengan mencari, menemukan, dan menelaah berbagai buku, jurnal, artikel, atau dokumen sebagai sumber tertulis yang terkait dengan fokus penelitian.

3. Teknik pencatatan

Teknik ini dilakukan dengan mencatat atau menandai teks yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis model interaktif. Miles & Huberman (1994) menjelaskan bahwa analisis model interaktif adalah teknik analisis data dengan empat tahapan, yaitu; (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) dan penarikan kesimpulan. Tahapan dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Pengumpulan data

Data dikumpulkan dengan melakukan teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan pada halaman sebelumnya. Setelah data terkumpulkan, data-data tersebut ditandai bagian-bagian cerita yang memuat penggambaran tentang interaksi sosial.

2) Reduksi data

Pada tahap ini data dipilih dan disusun perbagian-bagiannya dengan disesuaikan pada bentuk permasalahan interaksi sosial asosiatif maupun disosiatif.

3) Penyajian data

Pada tahap ini, setelah data terkumpul, lakukan analisis terhadap interaksi sosial yang ada dalam data kemudian berikan kode pada setiap data.

4) Penarikan kesimpulan

Susun hasil akhir berupa bentuk-bentuk interaksi sosial tokoh dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2021* sesuai dengan kode agar mudah dipahami oleh pembaca. Selanjutnya lakukan penarikan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan.

### 3.5 Validasi Data

Untuk memastikan pemahaman yang mudah bagi semua pihak terhadap data yang dianalisis dan untuk memastikan hasil yang diharapkan tidak terdistorsi oleh makna ganda, penting untuk melakukan uji keabsahan data. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian keabsahan data:

1. Ketekunan pengamatan merupakan usaha untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang terkait dengan permasalahan penelitian dalam teks yang sedang dianalisis. Hal ini dilakukan dengan memusatkan perhatian secara terperinci pada unsur-unsur tersebut.
2. Triangulasi dapat digunakan dengan memanfaatkan satu atau lebih teori sebagai pembanding untuk memeriksa tingkat keabsahan data, dengan menggunakan teori-teori tersebut data yang dianalisis dapat diverifikasi dan dikonfirmasi lebih lanjut.

Melakukan uji keabsahan data melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi dengan teori-teori terkait, diharapkan data yang dianalisis menjadi lebih valid dan dapat dipahami dengan baik oleh semua pihak terkait.

### 3.6 Tabel Deskriptor Analisis

Berikut ini merupakan tabel deskriptor analisis yang akan digunakan sebagai panduan dalam melakukan analisis data.

**Tabel 2. Tabel Deskriptor Analisis**

NO	INTERAKSI SOSIAL		
	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	DESKRIBTOR
1.	Interaksi Sosial Asosiatif	1. Kerja sama	Kerja sama adalah proses atau tindakan bekerja bersama dengan orang lain atau kelompok dalam rangka mencapai tujuan bersama. Ini melibatkan adanya kolaborasi, koordinasi, dan kontribusi dari semua pihak yang terlibat.
		2. Akomodasi	Akomodasi adalah proses penyesuaian atau adaptasi yang dilakukan individu atau kelompok untuk mengakomodasi atau mengakui perbedaan-perbedaan yang ada dalam situasi atau lingkungan tertentu.
		A. Paksaan	Paksaan adalah suatu bentuk penggunaan kekuatan atau tekanan untuk memaksa

			atau mempengaruhi seseorang agar melakukan sesuatu yang sebenarnya tidak ingin mereka lakukan.
		B. Kompromi	Kompromi adalah proses dua atau lebih pihak sepakat untuk mencapai solusi atau kesepakatan yang dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat dengan mengorbankan sebagian kepentingan atau tujuan individu.
		C. Arbitrasi	Arbitrasi adalah suatu metode alternatif penyelesaian sengketa di luar pengadilan, yang melibatkan pihak-pihak yang terlibat dalam sengketa sepakat untuk meminta pihak ketiga netral yang disebut arbiter atau arbitrator untuk memutuskan sengketa tersebut.
		D. Mediasi	Mediasi adalah metode alternatif penyelesaian sengketa di mana pihak-pihak yang terlibat dalam sengketa menggunakan pihak ketiga netral yang disebut mediator untuk membantu mereka mencapai kesepakatan.
		E. Konsiliasi	Konsiliasi adalah metode alternatif penyelesaian sengketa. Pihak-pihak yang terlibat dalam sengketa menggunakan pihak ketiga netral yang disebut konsiliator untuk membantu mereka mencapai penyelesaian
		F. Toleransi	Toleransi adalah sikap atau tindakan menerima dan menghormati keberadaan, keyakinan, atau praktik yang berbeda dari individu atau kelompok lain, meskipun tidak sepenuhnya setuju atau mendukungnya.
		G. <i>Stalemate</i>	<i>Stalemate</i> adalah situasi dalam permainan atau konflik, tidak ada pihak yang mampu mencapai kemenangan atau kemajuan lebih lanjut.
		H. Adjudikasi	Adjudikasi adalah proses penyelesaian sengketa melalui pengambilan keputusan oleh seorang arbiter atau pengadilan.
		3. Asimilasi	Asimilasi adalah proses individu atau kelompok yang baru bergabung dengan suatu budaya atau masyarakat mengadopsi nilai-nilai, norma, dan tradisi budaya yang dominan dari kelompok

			tersebut.
2.	Interaksi Sosial Disosiatif	1. Persaingan	Persaingan adalah situasi dua atau lebih individu, kelompok, atau entitas bersaing untuk mencapai tujuan atau memperoleh sumber daya yang terbatas.
		A. Persaingan ekonomi	Persaingan ekonomi adalah situasi perusahaan-perusahaan atau pelaku ekonomi bersaing untuk memperebutkan pangsa pasar, pelanggan, atau sumber daya ekonomi lainnya.
		B. Persaingan kebudayaan	Persaingan kebudayaan adalah fenomena berbagai budaya atau ekspresi budaya bersaing untuk mendapatkan pengaruh, perhatian, atau penerimaan dalam konteks sosial yang lebih luas.
		C. Persaingan kedudukan atau peran	Persaingan kedudukan atau peran merujuk pada situasi individu, kelompok, atau entitas bersaing untuk mendapatkan posisi atau peran tertentu dalam suatu hierarki atau struktur sosial.
		D. Persaingan ras	Persaingan ras mengacu pada kompetisi atau pertentangan yang muncul berdasarkan perbedaan ras atau etnis antara individu atau kelompok.
		2. Kontravensi	Kontravensi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pelanggaran atau perlawanan terhadap aturan, hukum, peraturan, atau norma yang telah ditetapkan. Kontravensi terjadi ketika seseorang atau kelompok bertindak secara melawan atau berlawanan dengan ketentuan yang berlaku.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan interaksi sosial tokoh dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2021* dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Secara umum, interaksi sosial tokoh dalam *Cerpen Pilihan Kompas 2021* didominasi oleh interaksi sosial asosiatif berupa kerja sama. Kerja sama adalah bentuk interaksi sosial bekerja bersama dengan orang lain atau kelompok dalam rangka mencapai tujuan bersama. Bentuk kerja sama yang paling banyak muncul adalah antara individu dengan individu, yakni interaksi sosial yang diperankan oleh dua manusia yang sama-sama memiliki maksud tertentu.
2. Hasil penelitian ini memiliki implikasi pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk peserta didik SMA pada fase F (kelas XI), Kurikulum Merdeka, tepatnya pada materi mengidentifikasi dan menerapkan nilai-nilai kehidupan dalam cerita pendek, serta kemampuan menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman sehari-hari. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Cerpen Pilihan Kompas 2021* dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar, karena telah memenuhi kriteria kecocokan sebagai alternatif bahan ajar yakni dari aspek bahasa, cerpen tersebut menggunakan bahasa-bahasa yang ringan sehingga mudah dimengerti, dari aspek psikologis, cerpen tersebut tergolong cerpen yang cocok untuk digunakan oleh peserta didik tingkat kelas XI SMA yang telah masuk pada tahap generalisasi, selanjutnya aspek latar belakang budaya, cerpen tersebut memuat aspek latar belakang yang kental disetiap cerpen-cerpen yang disuguhkan. Adapun metode pembelajaran yang dapat pendidik gunakan yakni metode sosiodrama dengan metode tersebut peserta didik akan diarahkan untuk dapat memenuhi elemen dalam fase F.

## 5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan, penulis dapat mengemukakan rekomendasi sebagai berikut.

1. Penulis menyarankan agar peserta didik lebih gemar lagi membaca buku-buku pengetahuan ataupun sastra untuk menambah wawasan. Contohnya, membaca *Cerpen Pilihan Kompas 2021*.
2. Penulis menyarankan agar pendidik Bahasa Indonesia mempertimbangkan *Cerpen Pilihan Kompas 2021* sebagai alternatif bahan ajar materi teks cerpen karena sudah memuat kelayakan bahan ajar dari segi bahasa, psikologi, dan latar belakang. Pendidik juga diharapkan memfasilitasi peserta didik dengan maksimal pada saat berlangsungnya pembelajaran materi teks cerpen dan jika terdapat peserta didik yang memiliki minat dan kemampuan untuk mengikuti perlombaan menulis maka pendidik harus tetap memberikan bimbingan dan pelatihan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian lain sebagai bahan perbandingan.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N. (2018). Interaksi Sosial dalam Novel Suraya Karya Nafiah Al Marab (Kajian Teori Georg Simmel). *Journal Unesa*, 2(3), 5–15.
- Azzahra, R. (2012). *Aspek sosial budaya masyarakat pinggiran dalam novel rumah tanpa jendela karya asma nadia (kajian sosiologi sastra dan nilai pendidikan)* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- B. Rahmanto. (1988). *Metode Pengajaran Sastra*. Kanisius: Yogyakarta.
- Dewi, E. P. O. (2017). *Interaksi Sosial Dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono (Teori Georg Simmel)*. State University of Surabaya.
- Fahmy, Z., & Mawaddatunnisa, E. (2020). Interaksi Sosial pada Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 114–118.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi sosial dalam proses pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166.
- Gasong, D. (2019). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Deepublish.
- Haslinda, A., Pd, S., & Pd, M. (2019). Kajian apresiasi prosa fiksi berbasis kearifan lokal makassar. *Makassar: LPP Unismuh Makassar*.
- Huda, K., & Wibowo, A. M. (2013). Interaksi Sosial Suku Samin Dengan Masyarakat Sekitar (Studi Di Dusun Jepang Desa Margomulyo Kecamatan Margomulyo Kabupaten Bojonegoro Tahun 1990-2012). *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 3(01).
- Irma, C. N. (2017). Pendekatan sosiologi sastra dan nilai-nilai pendidikan dalam novel punakawan menggugat karya Ardian Kresna. *Jurnal Bindo Sastra*, 1(1), 1–9.
- Juliansyah, S. A., & Rokhmansyah, A. (2018). Analisis Novel Ada Surga di

- Rumahmu Karya Oka Aurora Ditinjau dari Aspek Sosiologi Karya Sastra. *Jurnal Ilmu Budaya Vol, 2(4)*.
- Milles, M. B., & Huberman, M. A. (1994). *Qualitative Data Analysis*. California: SAGE Publication.
- Muhammad, F., Wantasen, I. L., & Pamantung, R. P. (2019). Interaksi Sosial dalam Novel *Wthering Heights* karya Emily Bronte. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universiatas Sam Ratulangi, 7*.
- Muslim, A. (2013). Interaksi sosial dalam masyarakat multietnis. *Jurnal Diskursus Islam, 1(3)*, 483–494.
- Murdiyatomoko, J. (2007). *Sosiologi: memahami dan mengkaji masyarakat*. PT Grafindo Media Pratama.
- Nadira, A., & Indarti, T. (2018). *Interaksi Sosial dalam Novel" Tanjung Kemarau" Karya Royyan Julian (Kajian Teori Georg Simmel)*. State University of Surabaya.
- Nasution, W. (2016). Kajian sosiologi sastra novel *Dua Ibu* karya Arswendo Atmowiloto: Suatu tinjauan sastra. *Jurnal Metamorfosa, 4(1)*, 14–27.
- PW, Lina., dkk. (2022). *Keluarga Kudus: Cerpen Pilihan Kompas 2021*. Kompas.
- Nyoman, K. R. (2004). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George. (2014). *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Semi, Atar. (1992). *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa
- Soekanto, Soerjono. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantari*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Putri, A. S., Agustina, E. S., Riadi, B., & Hendriyani, F. (2023). Pesan-Pesan Moral dalam Film *Bumi Manusia* Karya Hanung Bramanjo dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di SMA. *J-Symbol: Jurnal*

*Magister Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1 Apr), 18–26.

Turner, J. H. (1988). *A theory of social interaction*. Stanford University Press.

Universitas Lampung. 2020. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandarlampung: Universitas Lampung.

Ulva, N. M. (2018). Interaksi Sosial dalam Novel Padusi Karya Ka'wati. *Jurnal Pelangi*.

Wahyudi, T. (2013). Sosiologi sastra alan swingewood sebuah teori. *Jurnal Poetika*, 1(1).

Wellek, Rene & Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan* (Alih Bahasa oleh Melani Budianta). M.B. Jakarta: Gramedia.

Wulandari, N. I., Winda, N., & Agustina, L. (2022). Interaksi Sosial dalam Novel Anak Rantau Karya A. Fuadi. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 340–348.